

## **Pengaruh Karakteristik Klien dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay di Indonesia**

**Denis Annisa<sup>1</sup>, Ni Nyoman Alit Triani<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Universitas Negeri Surabaya

denisannisa.20060@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>, nyomanalit@unesa.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to study the audit delay phenomenon that occurs in trading, service and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. This research uses quantitative methods. The type of data used is secondary data sourced from audited financial reports from 2018-2022. The sample in this study was taken from data on trading, service and investment sector companies listed on the IDX. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression tests. The results of this study state that the going concern audit opinion variable has an effect on audit delay, while the solvency, company size, audit tenure, public accounting firm size, and KAP industry specialization have no effect on audit delay.*

**Keywords:** *Solvency; Company Size; Audit Tenure; Public Accounting Firm Size; Going Concern Audit Opinion; KAP Industry Specialization.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari fenomena audit delay yang terjadi pada Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan auditan dari tahun 2018-2022. Sampel pada penelitian ini diambil dari data perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel opini audit *going concern* berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas, ukuran perusahaan, audit tenur, ukuran kantor akuntan publik, dan spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

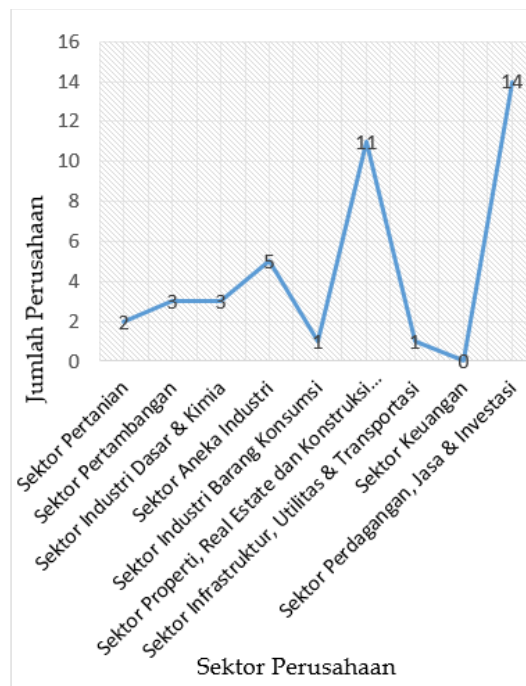
**Kata kunci:** *Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit Going Concern, Spesialisasi Industri KAP.*

### **PENDAHULUAN**

Audit delay adalah waktu dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi audit delay. Ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas adalah faktor internal, dan jenis opini audit adalah faktor eksternal (Harjanto, 2017). Audit delay ini dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan investor dan pengguna laporan keuangan perusahaan. Di era sistem akuntansi yang terkomputerisasi ini, fenomena audit delay seharusnya tidak lagi terjadi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia, karena otomatisasi. Otomatisasi sistem akuntansi memungkinkan proses audit menjadi lebih efisien, transparan, dan akurat (S. Y.

Lestari & Nuryatno, 2018). Sehingga dengan adanya otomatisasi sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan, serta membantu dalam melakukan proses audit sebelum tanggal pelaporan audit. Tanggal laporan audit adalah tanggal di mana auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini, termasuk bukti bahwa semua laporan keuangan telah disusun dan manajemen telah menyatakan mereka telah mengambil tanggung jawab atas laporan keuangan tersebut (Leventis et al., 2005).

Berdasarkan informasi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan bagi emiten-emiten yang mendapatkan sanksi (notasi khusus) bahwa terdapat 14 dari 820 data perusahaan mengalami audit delay.



**Grafik 1. Jumlah Perusahaan yang Terlambat Melapor**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh penulis)

Grafik 1 menunjukkan notasi khusus idx per satu november 2022, di mana dari sembilan sektor yang ada, sektor yang paling tinggi tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangannya adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sehingga peneliti memilih dasar tersebut di mana dalam hal ini masih banyak perusahaan yang mengalami audit delay. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis tentukan adalah 1). Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, 3) Apakah audit tenur berpengaruh terhadap audit delay, 4) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay, 5) Apakah opini audit going concern berpengaruh terhadap audit delay, 6) Apakah spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap audit

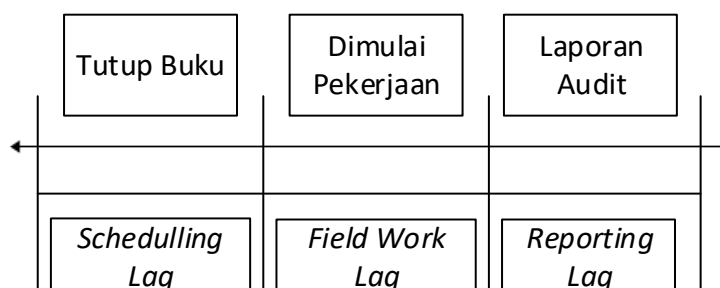
delay. Selain itu tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui analisis pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Untuk mengetahui analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 3) Untuk mengetahui analisis pengaruh audit tenur terhadap audit delay pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 4) Untuk mengetahui analisis pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 5) Untuk mengetahui analisis pengaruh opini audit going concern terhadap audit delay pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan 6) Untuk mengetahui analisis pengaruh spesialisasi industri KAP terhadap audit delay pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Sinyal

Teori Signalling termasuk dalam teori akuntansi pragmatis yang berfokus pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pembuat informasi. Salah satu informasi yang memberikan sinyal ialah pengumuman informasi dalam laporan keuangan yang dibuat oleh emiten (Gomulya & Mishina, 2017). Pengumuman ini biasanya dipengaruhi oleh naik turunnya harga sekuritas perusahaan penerbit ketika pengumuman tersebut dilakukan kepada publik. Teori Signalling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga diharapkan pasar dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Kustono, 2020).

### Audit Delay



**Gambar 1 Klasifikasi Audit Delay**

Sumber : Knechel & Payne, (2001)

Menurut (Knechel & Payne, 2001) audit delay diklasifikasikan menjadi tiga, yakni:

- Scheduling lag merupakan rentang waktu antara waktu akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. Artinya, pihak manajemen dapat menjadi salah satu penyebab keterlambatan laporan keuangan.

b. Field Work lag merupakan rentang waktu antara waktu dimulainya pekerjaan lapangan dengan saat penyelesaiannya.

c. Reporting lag merupakan rentang waktu antara penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

## **Solvabilitas**

Solvabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Kusumawati, 2022). Mulyandani & Qintha, (2022), Kusumawati, (2022), dan Sihite, (2020) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Selain itu, Saputra & Fadjarenie, (2022) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Ubwarin et al., (2021), Maston & Sinaga, 2022), dan Oktariansyah et al., (2022) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat dikategorikan dengan berbagai cara antara lain dalam total aset, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Putikadea & Siregar, 2023). Sihite, (2020) dan Rani & Triani, (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Kusumawati, (2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

## **Audit Tenur**

Audit tenur adalah lamanya waktu perikatan antara auditor dengan *auditee* terkait dengan penggunaan jasa audit yang telah disepakati secara berkesinambungan tanpa ada perubahan dengan auditor lainnya. Lestari & Saitri, (2017) menemukan bahwa audit tenur berpengaruh negatif terhadap audit delay. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Abdillah et al., (2019) dan Jessica et al., (2020) bahwa audit tenur tidak berpengaruh terhadap audit delay.

## **Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Ukuran KAP merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari otoritas yang berwenang, dalam hal ini menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya (Amin et al., 2021) . Penelitian dari Serbia Vjetrov et al., (2018) menemukan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap audit delay. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Abdillah et al., (2019) dan Lai et al., (2020) bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay.

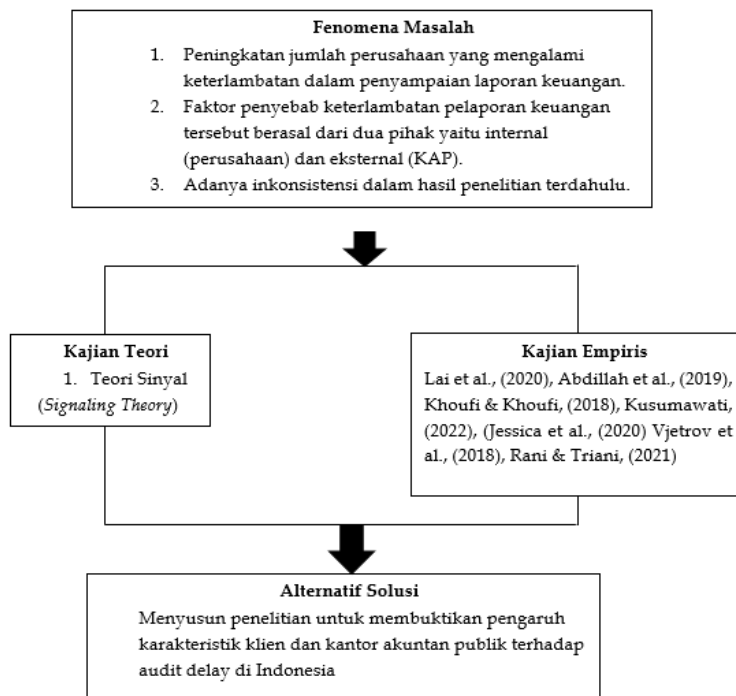
## Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan audit modifikasi yang menurut pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan perusahaan dalam menjalankan operasinya (IAPI, 2021). Auditor dapat memberikan opini audit going concern jika menemukan kondisi atau kejadian selama proses audit yang menimbulkan keraguan auditor terhadap keberlangsungan perusahaan (Astuti, 2012). Lai et al., (2020), S. Y. Lestari & Nuryatno, (2018), dan Khoufi & Khoufi, (2018) menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Adela & Badera, (2022), Amin et al., (2021), dan Jessica et al., (2020) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

## Spesialisasi Industri KAP

Spesialisasi industri KAP adalah KAP yang memiliki pemahaman khusus tentang emiten tertentu yang mengharuskan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang karakteristik emiten tersebut. Amin et al., (2021) menemukan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap audit delay. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Abdillah et al., (2019) bahwa spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2 Kerangka Berpikir**

Sumber: Penulis (2024)

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Studi ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivisme guna meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Studi ini menggunakan jenis data yang berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan peneliti diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://idx.co.id//> maupun dari situs resmi perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan auditan dari tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yakni penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010).

### Definisi Operasional Variabel dan

#### Audit Delay

Variabel dependen atau variabel terikat dalam studi ini adalah audit delay. Pengertian audit delay itu sendiri adalah waktu dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Menurut Khoufi & Khoufi, (2018) audit delay adalah jumlah hari kalender antara tanggal penutupan dan tanggal penandatanganan laporan umum oleh auditor atas laporan keuangan. Pengukuran untuk variabel audit delay menggunakan rumus berikut:

$$Rd_{i,t} = DS_{i,t} - DC_{i,t}$$

Di mana:

$Rd_{i,t}$  = jangka waktu pembuatan laporan oleh auditor dinyatakan dalam jumlah hari untuk setiap perusahaan  $i$  dan untuk setiap tahun  $t$ .

$DS_{i,t}$  = tanggal penandatanganan laporan auditor untuk setiap perusahaan  $i$  dan setiap tahun  $t$ .  $DC_{i,t}$  = tanggal penutupan untuk setiap perusahaan  $i$  dan setiap tahun  $t$ .

#### Solvabilitas (SOV)

Solvabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kusumawati, 2022). Solvabilitas diprosikan menggunakan rasio total debt to assets.

$$SOV = \text{Solvabilitas} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan (FSIZE)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat dikategorikan dengan berbagai cara antara lain dalam total aset, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Adapun proksi yang digunakan untuk mengukur variabel ini yakni:

$$FSIZE = \text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total aset)}$$

## Audit Tenur (TEN)

Audit tenur didefinisikan sebagai lama waktu perikatan antara auditor dengan *auditee* terkait dengan penggunaan jasa audit yang telah disepakati secara berkesinambungan tanpa ada perubahan dengan auditor lainnya. Audit tenur diproksikan dengan rotasi riil.

TEN = Audit Tenur

## Ukuran Kantor Akuntan Publik (AFSIZE)

Ukuran KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari otoritas yang berwenang, dalam hal ini menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya (Amin et al., 2021). Sesuai yang berlaku di Indonesia, pengelompokan data KAP yang berafiliasi dengan *big four* yaitu: KAP Purwantono, Suherman, & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young, KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu, KAP Siddharta, Siddharta, Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Cooper (PWC). KAP diproksikan dengan variabel *dummy* di mana dikategorikan menjadi dua, yakni KAP *big four* yang diberi kode 1 dan KAP *non big four* yang diberi kode 0.

AFSIZE = Ukuran Kantor Akuntan Publik

## Opini Audit Going Concern (AUOP)

Opini audit *going concern* merupakan audit modifikasi yang menurut pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan perusahaan dalam menjalankan operasinya (Simamora & Hendarjatno, 2019). Opini audit diproksikan dengan variabel *dummy* di mana dikategorikan menjadi dua, yakni opini audit *going concern* yang diberi kode 1 dan selain opini audit *going concern* yang diberi kode 0.

AUOP = Opini Audit Going Concern

## Spesialisasi Industri KAP (SPEC)

Spesialisasi industri KAP adalah KAP yang memiliki pemahaman khusus tentang emiten tertentu yang mengharuskan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang karakteristik emiten tersebut. Pengukuran spesialisasi industri KAP mengacu pada penelitian Craswell et al., (1995); Ferguson & Stokes, (2002); Verleyen & De Beelde, (2009) menggunakan pendekatan pangsa pasar. Pangsa pasar diukur berdasarkan nilai total aset dari klien yang diaudit oleh KAP dalam suatu industri (Craswell et al., 1995). Variabel ini diproksikan dengan variabel *dummy*, diberi angka 1 apabila KAP memiliki spesialisasi jika KAP bersangkutan menguasai sama dengan atau lebih dari 10% pangsa pasar pada suatu industri, dan diberi 0 pada KAP yang menguasai kurang dari 10% pangsa pasar atau disebut KAP non spesialisasi (Craswell et al., 1995; Ferguson & Stokes, 2002; Verleyen & De Beelde, 2009). Berikut rumus spesialisasi industri KAP:

$$SPEC = \text{Spesialisasi Industri KAP} = \frac{\text{Total Aset Klien KAP dalam Industri} \times 100\%}{\text{Total Aset Seluruh klien KAP dalam Industri}}$$

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay

- H1: Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.  
2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay  
H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.  
3) Pengaruh audit tenur terhadap audit delay  
H3: Audit tenur berpengaruh terhadap audit delay.  
4) Pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay  
H4: Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay.  
5) pengaruh opini audit *going concern* terhadap audit delay  
H5: Opini audit *going concern* berpengaruh terhadap audit delay.  
6) Pengaruh spesialisasi industri kap terhadap audit delay  
H6: Spesialisasi industri kap berpengaruh terhadap audit delay.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh analisa data dengan memberi deskripsi data pada studi ini melalui jumlah data, maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasi (Ghozali, 2016). Berikut merupakan tabel hasil statistik deskriptif dari 675 sampel pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Mean	Max	Min	Std. Dev.	Obs
AD	99.32296	419.0000	11.00000	37.18686	675
SOV	1.258841	101.8660	0.001000	7.158814	675
FSIZE	5.94E+12	2.40E+14	2.90E+09	1.57E+13	675
TEN	1.760000	4.000000	1.000000	0.773370	675
AFSIZE	0.266667	1.000000	0.000000	0.442545	675
AUOP	0.149630	1.000000	0.000000	0.356973	675
SPEC	0.260741	1.000000	0.000000	0.439364	675

Sumber : Data Olahan Eviews ver 13

### Hasil Uji Korelasi

Analisis korelasi *Pearson (correlate bivariate)* digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya secara linear. Nilai korelasi ( $r$ ) adalah 0 sampai 1, semakin mendekati 1 hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Priyatno, 2013).

**Tabel 2. Hasil Uji Korelasi**

		AD	SOV	FSIZE	TEN	AFSIZE	AUOP	SPEC
AD	PC	1						
	Sig 5%							
	N	675						
SOV	PC	0.045	1					
	Sig 5%	0.239						
	N	675	675					
FSIZE	PC	-	-	1				
	Sig 5%	.115**	0.044					
	N	675	675	675				
TEN	PC	-	-	-	1			
	Sig 5%	0.075	0.023	0.003				
	N	675	675	675	675			
AFSIZE	PC	-	-	.265**	0.023	1		
	Sig 5%	.134**	0.065	0	0.559			
	N	675	675	675	675	675		
AUOP	PC	.156**	.169**	-	0.039	-.225**	1	
	Sig 5%	0	0	106**	0.006	0.313	0	
	N	675	675	675	675	675	675	
SPEC	PC	-	-	.091*	0.005	.298**	-	1
	Sig 5%	0.041	0.066	0.017	0.888	0	0.041	
	N	675	675	675	675	675	675	675

Sumber : Data olahan SPSS ver 25

Berdasarkan uji korelasi (tabel 2) menunjukkan hubungan audit delay berkorelasi negatif sebesar  $-0,115^{**}$  dengan ukuran perusahaan. Sehingga semakin rendah audit delay maka mengindikasikan total aset yang dimiliki suatu perusahaan semakin besar, karena

perusahaan memiliki sistem informasi berbasis online yang membatu proses audit (S. Y. Lestari & Nuryatno, 2018). Audit delay berkorelasi negatif sebesar  $-0,134^{**}$  dengan ukuran KAP yang mana semakin lama audit delay artinya perusahaan menggunakan KAP *The Big Four*. Semakin besar ukuran KAP akan membutuhkan waktu lebih lama juga untuk proses audit karena klien KAP besar biasanya ialah perusahaan besar dengan permintaan profesional dan hasil cepat (Ubwarin et al., 2021). Sedangkan hubungan audit delay dengan opini audit berkorelasi positif sebesar  $0,156^{**}$ . Semakin lama audit delay maka mengindikasikan adanya *early warning* terhadap kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) sehingga mendapatkan suatu opini audit *going concern* yang memerlukan proses audit yang lebih rinci dan lama (Khoufi & Khoufi, 2018).

Solvabilitas menunjukkan korelasi positif sebesar  $0,169^{**}$  dengan opini audit. Di mana semakin tinggi tingkat solvabilitas yang dimiliki suatu perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang akhirnya diperlukan kecermatan lebih dalam pengauditan sehingga besar kemungkinan untuk dikeluarkannya suatu opini audit *going concern* (Lianto & Kusuma, 2010).

Ukuran perusahaan menunjukkan korelasi positif sebesar  $0,265^{**}$  dengan ukuran KAP yang mana semakin besar total aset perusahaan, maka perusahaan cenderung menggunakan KAP *The Big Four*. Perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat, yang mempengaruhi pekerjaan audit karena kecenderungan auditor diharapkan untuk mengandalkan lebih pada pengendalian internal dan mengurangi tingkat pengujian substantif (Almosa & Alabbas, 2007). Ukuran perusahaan dengan opini audit menunjukkan korelasi negatif sebesar  $-0,106^{**}$ . Perusahaan besar semakin terhindar dari opini audit *going concern*, karena cenderung memiliki kondisi keuangan lebih stabil sehingga keberlangsungan hidup perusahaan semakin lebih baik serta dapat mengurangi kemungkinan adanya kepailitan. Semakin kecil perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mendapatkan suatu opini audit *going concern* (B. F. Santoso & Triani, 2018). Ukuran perusahaan menunjukkan korelasi positif sebesar  $0,091^{*}$  dengan spesialisasi industri KAP, yang mana semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menggunakan KAP yang berspesialisasi industri. Karena perusahaan besar memiliki risiko bisnis yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan laporan keuangan menjadi lebih kompleks. KAP berspesialisasi industri akan sangat berhati-hati dalam melakukan proses audit sehingga berdampak dalam membuat proses audit menjadi lebih lama (Amin et al., 2021).

Ukuran KAP menunjukkan korelasi negatif sebesar  $-0,225^{**}$  dengan opini audit. Ukuran KAP *The Big Four* memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam memutuskan pemberian opini sehubungan dengan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Ukuran KAP BIG 4 cenderung mendapatkan suatu opini audit *going concern* (Berkahi et al., 2021). Ukuran KAP berkorelasi positif sebesar  $0,298^{**}$  dengan spesialisasi industri KAP. Ukuran KAP BIG 4 cenderung memiliki spesialisasi industri. KAP BIG 4

memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas atau memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang karakteristik emiten tertentu (Vjetrov et al., 2018).

## Hasil Uji Model *Fit* (Uji F)

Pengujian jenis ini dilakukan untuk melihat bagaimana variabel independen dapat memberi pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi.

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Prob(F-statistic)	0.005163
-------------------	----------

Sumber : Data Olahan Eviews ver 13

Nilai probabilitas yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 dan nilai signifikansi berdasarkan tabel di atas adalah  $0,005163 < 0,05$  nilai probabilitas yang digunakan sehingga menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan *fit* dan layak diuji.

## Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Santoso, 2010, panduan terkait angka Durbin-Watson untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson stat	1.941342
--------------------	----------

Sumber : Data Olahan Eviews ver 13

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,941342. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Jenis pengujian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai seberapa banyak variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 5. Hasil Uji  $R^2$**

R-squared	0.027188
Adjusted R-squared	0.018450

Sumber : Data Olahan Eviews ver 13

Besaran nilai pengaruh antara variabel independen dan dependen ditentukan berdasarkan informasi dari nilai *Adjusted R-squared*. Pada tabel di atas, diperoleh informasi nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,018450 yang artinya variabel independen memiliki pengaruh sebesar 0,018 atau 1,8% terhadap variabel dependen, dan sisanya 0,982 atau 98,2% adalah hasil pengaruh yang berasal dari variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam studi ini.

## Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil dari pengujian jenis ini digunakan sebagai bahan untuk melihat dan menentukan bagaimana masing-masing variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependennya.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	105.1400	3.791466	27.73069	0.0000
SOV	-0.042335	0.233300	-0.181460	0.8561
FSIZE	-1.49E-13	1.06E-13	-1.412834	0.1582
TEN	-2.918555	1.668884	-1.748806	0.0808
AFSIZE	-6.568473	4.377140	-1.500631	0.1339
AUOP	12.42422	4.421523	2.809941	0.0051
SPEC	0.581629	3.833582	0.151719	0.8795

Sumber : Data Olahan Eviews ver 13

Dalam uji parsial atau biasa dikenal dengan uji t, apabila variabel independen menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat dinyatakan membawa pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Dalam studi ini, setelah dilakukannya estimasi tiga model regresi data panel menurut Widarjono, (2009) model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan informasi pada tabel di atas, nilai signifikansi variabel SOV menunjukkan angka  $0,8561 > 0,05$  yang diartikan bahwa variabel SOV tidak memberikan pengaruh yang signifikansi pada variabel dependen. Nilai signifikan variabel FSIZE menunjukkan angka  $0,1582 > 0,05$  yang diartikan bahwa variabel FSIZE tidak memberikan pengaruh yang signifikansi pada variabel dependen. Nilai signifikan variabel TEN menunjukkan angka  $0,0808 > 0,05$  yang diartikan bahwa variabel TEN tidak memberikan pengaruh yang signifikansi pada variabel dependen. Nilai signifikan variabel AFSIZE menunjukkan angka  $0,1339 > 0,05$  yang diartikan bahwa variabel AFSIZE tidak memberikan pengaruh yang signifikansi pada variabel dependen. Nilai signifikan variabel AUOP menunjukkan angka  $0,0051 < 0,05$  yang diartikan bahwa variabel AUOP memberikan pengaruh yang signifikansi pada variabel dependen. Nilai signifikan variabel SPEC menunjukkan angka  $0,8795 > 0,05$  yang diartikan bahwa variabel SPEC tidak memberikan pengaruh yang signifikansi pada variabel dependen.

## Hasil Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini ialah analisis regresi linear berganda guna menguji pengaruh antara audit delay dengan variabel independen. Diperoleh model regresi studi sebagai berikut :

$$AD = 105,1400 - 0,042335 SOV - 1.490.000.000.000.000 FSIZE - 2,918555 TEN - 6,568473 AFSIZE + 12,42422 AUOP + 0,581629 SPEC + error$$

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Variabel Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Hasil pengujian menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa 63% (422) data perusahaan memiliki nilai solvabilitas kurang dari 1,25 artinya audit delay yang terjadi di bawah rata-rata. Penggunaan debt to assets (DAR) tidak memprediksi kecepatan atau ketepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal, terlepas dari berapa besar tingkat solvabilitas suatu perusahaan, audit akan tetap berjalan. Studi ini juga menunjukkan bahwa pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting bagi investor, karena hal ini membantu pengambilan keputusan yang tepat (Ubwarin et al., 2021).

### **Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa 99% (666) data perusahaan memiliki total aset triliunan artinya audit delay yang terjadi di bawah rata-rata. Seluruh perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan sebagai bentuk keterbukaan keuangan perusahaan publik sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022, juga sebagai bentuk tanggungjawab pihak manajemen kepada pihak investor sesuai dengan teori sinyal (Kusumawati, 2022).

### **Pengaruh Variabel Audit Tenur Terhadap Audit Delay**

Hasil pengujian menunjukkan audit tenur tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa 80% (537) data perusahaan memiliki perikatan rentang 1-2 kali dengan KAP *non The Big Four* artinya audit delay yang terjadi di bawah rata-rata. Lama perikatan antara KAP dengan *auditee* tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. Hal itu disebabkan yang menjadi tujuan KAP dalam menjalankan tugas utama ialah bersikap independen dan skeptisisme profesional, serta menyediakan sumber daya yang memadai (Sihombing, 2021). Berkaitan dengan teori sinyal, penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu dapat memberikan manfaat dan kepercayaan bagi investor dalam pengambilan keputusan (Abdillah et al., 2019).

### **Pengaruh Variabel Ukuran KAP Terhadap Audit Delay**

Hasil pengujian menunjukkan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa 73% (495) data perusahaan memiliki perikatan dengan KAP *Non The Big Four* artinya audit delay yang terjadi di bawah rata-rata. Laporan audit yang berkualitas sebenarnya berkaitan dengan SDM atau auditor KAP itu sendiri, baik yang bekerja di KAP kecil maupun KAP besar dalam melakukan pengauditan

laporan keuangan (Mardiani et al., 2021). Berkaitan dengan teori sinyal, investor akan mendapatkan sinyal yang buruk apabila perusahaan terjadi penundaan penyampaian laporan audit yang cukup lama karena manfaat laporan keuangan yang dipublikasikan dapat berkurang (Lai et al., 2020).

## **Pengaruh Variabel Opini Audit *Going Concern* Terhadap Audit Delay**

Hasil uji pada studi ini, opini audit *going concern* menunjukkan nilai sebesar 0,0051 yang artinya opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa 85% (574) data perusahaan memiliki selain opini audit *going concern* artinya audit delay yang terjadi di bawah rata-rata. Semakin besar terdapat masalah *going concern* pada suatu perusahaan, maka mengindikasikan semakin lama pula waktu penyelesaian audit. Berkaitan dengan teori sinyal, perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditan akan memberikan sinyal buruk bagi pengguna laporan keuangan (S. Y. Lestari & Nuryatno, 2018).

## **Pengaruh Variabel Spesialisasi Industri KAP Terhadap Audit Delay**

Hasil pengujian menunjukkan spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa 76% (511) data perusahaan memiliki perikatan dengan *non* spesialisasi industri KAP artinya audit delay yang terjadi di bawah rata-rata. Spesialisasi industri KAP maupun *non* spesialisasi industri KAP tidak mempengaruhi audit delay yang lebih panjang atau lebih pendek, keduanya dapat menyelesaikan proses audit karena memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan audit suatu emiten agar dapat menyelesaikan proses audit yang sama (Safitri & Triani, 2021). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan penting bagi investor karena untuk pengambilan keputusan guna membeli maupun menjual kepemilikan saham, hal tersebut berkaitan dengan teori sinyal bahwa sinyal yang baik bagi pihak pengambil keputusan diperoleh jika laporan keuangan dipublikasikan secara tepat waktu (Abdillah et al., 2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan dalam studi ini, kesimpulan yang didapatkan yakni opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap audit delay. Solvabilitas, ukuran perusahaan, audit tenur, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

## **SARAN**

Saran untuk studi selanjutnya yakni diharapkan dapat memaksimalkan penelitian dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi audit delay dengan menambah jenis sektor, faktor eksternal maupun internal perusahaan serta periode penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Adela, A., & Badera, I. D. N. (2022). The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 87–92. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354>
- Almosa, S. A., & Alabbas, M. (2007). *Audit delay: Evidence from listed joint stock companies in Saudi Arabia*.
- Amin, A., Mauludin, H., & Suwitawayansari, E. (2021). The Impact of Firm Size on the Effect of Industry Specialization, Audit Opinion and the Size of a Public Accounting Firm (KAP) on Audit Delay in Mining Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21(18), 65–74. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i1830500>
- Astuti, I. R. (2012). Analisis Faktor Keuangan Dan Non Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(2), 1–10.
- Berkahi, A., Mranani, M., & Dewi, V. S. (2021). Opini audit going concern berdasarkan kondisi keuangan, audit tenure, ukuran kap dan audit lag. *Jurnal Unimma*, 1–13.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor brand name reputations and industry specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297–322.
- Ferguson, A., & Stokes, D. (2002). Brand Name Audit Pricing, Industry Specialization, and Leadership Premiums post-Big 8 and Big 6 Mergers. *Contemporary Accounting Research*, 19(1), 77–110. <https://doi.org/10.1506/VF1T-VRT0-5LB3-766M>
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*.
- Gomulya, D., & Mishina, Y. (2017). Signaler credibility, signal susceptibility, and relative reliance on signals: How stakeholders change their evaluative processes after violation of expectations and rehabilitative efforts. *Academy of Management Journal*, 60(2), 554–583. <https://doi.org/10.5465/amj.2014.1041>
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Ultima Accounting*, 9(8), 33–49.
- IAPI. (2021). Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2021. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 259.
- Jessica, Valentina, & Hutahaean, T. F. (2020). Analysis of Factors against Audit Delay in Service Companies Listed on the IDX in 2017-2019. *Budapest International Research*

*and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 11160–11171.

- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Knechel, W. R., & Payne, J. L. (2001). Additional evidence on audit report lag. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 20(1), 137–146.
- Kustono, A. S. (2020). Motive behind Earnings Management Practices: Case in Public Property and Real Estate Companies in Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n1.p49-64>
- Kusumawati, I. (2022). *The Effect of Company Size , Solvency , and Public Accounting Firm Size on Audit Delay ( Empirical Study on Agricultural Sector Companies Listed on the IDX 2017-2019 )*. 3(1), 40–47.
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851–858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit T
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audi. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 98–107.
- Mardiani, N. M., Nyoman, N., Suryandari, A., Bagus, G., Putra, B., & Denpasar, U. M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Kepemilikan Publik , Reputasi Kap Dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018*. 1(4), 1404–1412.
- Maston, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Influence of Solvency, Profitability, and Size of KAP on Audit Delay 2017-2019 Period. *Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Ekonomi*, 24(1), 12–18. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jame/article/view/5033%0Ahttp://jos.unsoed.ac.id/index.php/jame/article/download/5033/2872>
- Mulyandani, V. C., & Qinta, Y. (2022). The Effect of Profitability, Solvency and Company Size On Audit Delay. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 1(12), 1199–1204. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i12.194>
- Oktariansyah, O., Putra, A. E., & Putri, H. K. (2022). Effect of Company Age, Size of Public Accounting Firm and Firm Solvency on Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 63–72.

<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.12.1.63-72>

- Priyatno, D. (2013). Mandiri belajar analisis data dengan SPSS. *Yogyakarta: Mediakom*.
- Putikadea, I., & Siregar, C. S. (2023). Does Disclosure of Carbon Emission Able to Attract Investors? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 15(1), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj>.
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit Delay of Listed Companies On The IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>
- Safitri, R. D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 41–50. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.41-50>
- Santoso, B. F., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(3), 1–25.
- Santoso, S. (2010). *Statistik nonparametrik*. Elex Media Komputindo.
- Saputra, A. D., & Fadjaranie, A. (2022). The Effect of Profitability, Solvency and Internal Audit on Audit Delay (Empirical Study on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2019). *Asian Journal of Social Science Studies*, 7(2), 36. <https://doi.org/10.20849/ajsss.v7i2.1008>
- Sihite, E. W. P. B. (2020). Analysis of the Effect of Firm Size, Profitability, Solvency, and Size of Public Accounting Firms on Audit Delay in Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Nternational Journal of Applied Finance and Business Studies (IJAFIBS)*, 8(2), 51–59. [www.ijafibs.pelnus.ac.id](http://www.ijafibs.pelnus.ac.id)
- Sihombing, T. (2021). PENGARUH AUDIT OPINION, AUDIT TENURE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK(KAP) SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26–43.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26–33.
- Ubwarin, K. H., Setyorini, C. T., & Bawono, I. R. (2021). Firm Size , Audit Firm Size , Profitability , Solvability , and Public Ownership Influences on Audit Delay Pengaruh Ukuran Perusahaan , Ukuran Kantor Audit , Profitabilitas , Solvability , dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal Economia*, 17(2), 162–174.
- Verleyen, I., & De Beelde, I. (2009). *AN EXPLORATIVE STUDY OF THE INTERNATIONAL CONSISTENCY OF AUDITOR SPECIALIZATION*. March.
- Vjetrov, A., Mizdraković, V., & Avlijaš, G. (2018). *Analysis of Audit Report Lag on Serbian Stock*

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Vol 6 No 7 (2024) 5825 – 5842 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i7.3831

*Exchange*. 113–117. <https://doi.org/10.15308/finiz-2018-113-117>

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.